

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas pendahuluan yang meliputi : (1)Latar Belakang, (2)Masalah penelitian, (3)Tujuan Penelitian, (4)Manfaat penelitian, (5)Asumsi Penelitian, (6)Ruang Lingkup Penelitian, dan (7) Definisi Istilah.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu wahana berkomunikasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai makhluk sosial. Terlahir sebagai warga Negara Indonesia, maka Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa komunikasi resmi oleh warganya. Selain berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, terdapat pula bahasa yang menjadi kekhasan setiap daerah, misalnya pada suku Jawa, mayoritas warganya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Lain halnya dengan suku Madura, masyarakat yang merupakan suku Madura bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah Bahasa Madura. Beragamnya etnis di Indonesia menyebabkan banyaknya bahasa yang ada di Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia memiliki penguasaan bahasa yang berbeda-beda.

Seorang anak di dunia dilahirkan dengan penguasaan bahasa yang bervariasi, hal ini sependapat dengan Sudrajat (2018) mengemukakan bahwa bahasa itu bervariasi artinya, dalam suatu masyarakat atau sekelompok orang bahasa itu sangat beragam. Hal tersebut dapat dilihat ketika seseorang sedang berbicara. Umumnya bahasa seorang anak pertama kali diperoleh dari orang tua, bahasa pertama yang dikuasai oleh seorang anak disebut dengan bahasa ibu, bahasa ibu mengacu pada bahasa pertama yang dipelajari oleh seorang anak dari keluarga sebagai lingkungan terdekat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bahasa ibu dapat berupa bahasa daerah, bahasa Indonesia (bahasa nasional), maupun bahasa internasional Ruhenda (2013). Bahasa seorang anak dikuasai karena seringnya pengulangan kata-kata yang menggunakan bahasa tertentu. Suatu perbuatan yang diulang-ulang dalam waktu yang lama akan membentuk suatu kebiasaan. Orang tua membiasakan anak-anaknya sejak kecil untuk menggunakan bahasa Jawa

dalam berkomunikasi dengan orang lain, maka penggunaan bahasa Jawa yang dilakukan secara berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang lama akan membentuk kebiasaan berbahasa Jawa (Rahmawati 2014:2). Peneliti menemukan dua bahasa ibu yang sering digunakan oleh masyarakat Kedungwungu, bahasa tersebut adalah bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia.

Dengan demikian, kajian bahasa dan masyarakat menjadi hal yang menarik untuk dikaji, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang mana penguasaan bahasa ibu yang digunakan oleh anak cenderung belum tercampur dengan bahasa-bahasa yang didapatkan diluar lingkungan. Hal tersebut yang menjadikan adanya variasi bahasa dengan berbagai pilihan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan siswa, siswa dan guru, maupun siswa dengan perangkat sekolah lainnya.

Pilihan bahasa yang digunakan siswa kelas 2 SDN 3 Kedungwungu, bahasa oleh penutur terjadi pada siswa di kelas. Berikut contoh peristiwa tutur yang terjadi antara Af dan Bs ,

Konteks : Tuturan ini terjadi di dalam kelas ketika Af siswa kelahiran provinsi Maluku berkomunikasi, bahasa Jawa yang dikuasai Af berbeda dengan bahasa Jawa yang dikuasai oleh siswa di kelas sehingga Af kurang memahami lebih memilih berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Berbeda dengan Bs siswa yang asli kelahiran Banyuwangi Tuturan ini terjadi ketika Af meminjam penggaris kepada Bs.

Af :” Aku pinjam penggarismu“

(Aku meminjam penggarismu)

Bs :” *Ora ndue*”

(Tidak punya)

Af :” Penggaris warna biru ya?”

Tuturan diatas Af adalah siswa yang lahir di Provinsi Maluku Halmahera Timur, Af adalah siswa baru pindahan dari Maluku, menurut informasi yang didapatkan dari pihak sekolah Af baru pindah dari sekolah lama ke sekolah yang baru dalam kisaran waktu 1 bulan. Af adalah siswa yang pendiam, dikarenakan sekolah yang Af yang dulu dalam satu kelas hanya berjumlah 4 siswa, sedangkan disekolah yang baru dalam satu kelas berjumlah 18

siswa. Pada saat situasi yang cukup gaduh tidak jarang Af menutup kedua telinganya. Lawan bicara Af yaitu Bs adalah siswa asli dari Banyuwangi. Tuturan diatas adalah tuturan Af dan Bs dikelas saat pembelajaran, mata pelajaran yang sedang di ajarkan oleh guru yaitu SBK, siswa dimintai untuk menggambar, sehingga Af meminjam penggaris kepada Bs. Meskipun pada angket dituliskan bahasa ibu yang diajarkan oleh orang tua Af yaitu bahasa jawa, Af cenderung menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan temannya, faktor tersebut dikarenakan Af yang masih beradaptasi dengan lingkungan barunya. Namun bahasa yang digunakan BS saat di kelas maupun lingkungan luar kelas adalah bahasa Jawa.

Penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh siswa pada saat berkomunikasi di lingkungan sekolah saja, melainkan peneliti juga membahas faktor yang menyebabkan perbedaan dari bahasa yang digunakan oleh siswa. Sehingga penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan bahasa ibu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa dan faktor penyebab terjadinya perbedaan penggunaan bahasa ibu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh siswa.

Penelitian relevan pertama yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “ Pilihan Bahasa dalam Masyarakat Multilingual di Kemujan Karimunjawa Jepara “ ditulis oleh Niswa dan Mukhlis (2017), pada penelitian ini membahas tentang repertoar kebahasaan dalam masyarakat multilingual di Kemujan Karimunjawa Jepara, ranah pilihan bahasa dalam masyarakat multilingual di Kemujan Karimunjawa Jepara, dan variabel sosial yang menjadi penentu pilihan bahasa dalam masyarakat multilingual di Kemujan Karimunjawa Jepara. Menghasilkan kesimpulan masyarakat di desa Kemujan hanya memiliki satu bahasa, yaitu BJ (20%); BB (15%); dan BM (5%), (b) (30%) masyarakat Kemujan memiliki dua bahasa, yaitu BJ dan BB (10%); BJ dan BI (10%); BJ dan BM (5%); BB dan BI (5%), dan (c) (30%) memiliki lebih dari dua bahasa, yaitu BJ, BB, dan BI (15%); BJ, BB, dan BM (10%); BJ, BB, BM, dan BI (5%). (2) Ranah pilihan bahasa dalam masyarakat multilingual di Kemujan adalah (a) dalam ranah keluarga, kekariban, ketetangaan, dan transaksi, BJ dan BB merupakan bahasa yang

paling banyak digunakan, (b) dalam ranah pendidikan, agama, dan pemerintaha, BJ dan BI merupakan bahasa yang paling banyak digunakan. (3) Variabel sosial yang menjadi penentu pilihan bahasa di Kemujan dibedakan atas (a) variabel pendidikan, bahasa yang paling banyak digunakan adalah BJ dan BI yaitu (22%), (b) variabel pekerjaan, bahasa yang paling banyak digunakan adalah BJ (25%), (c) variabel jenis kelamin, bahasa yang paling banyak digunakan adalah BJ (20%), dan (d) variabel usia, bahasa yang paling banyak digunakan adalah BJ (17%).

Penelitian relevan kedua yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Pemilihan Bahasa pada Masyarakat Etnik Jawa di Dusun Gumuk Banji, Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember” ditulis oleh Nurfadila, Sariono, dan Hariyadi pada (2018), penelitian ini membahas tentang wujud pemilihan bahasa dan menjelaskan faktor-faktor penentu pemilihan bahasa dalam masyarakat etnik Jawa di Dusun Gumuk Banji, sehingga kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Varietas bahasa yang dipilih dalam ranah keluarga berturut-turut dari yang paling tinggi ke yang paling rendah frekuensinya adalah bahasa Jawa ragam ngoko, bahasa Jawa ragam krama, dan bahasa Indonesia; dalam ranah ketetanggaan Jawa ragam ngoko, bahasa Jawa ragam krama, bahasa Madura ragam enja'-iya, dan bahasa Indonesia; dan dalam ranah transaksi: bahasa Jawa ragam ngoko, bahasa Jawa ragam krama, bahasa Madura ragam enja'-iya, dan bahasa Indonesia. Faktor yang menentukan pemilihan bahasa dalam ranah keluarga adalah faktor partisipan (status hubungan kekerabatan), tujuan tutur, media tutur, dan situasi tutur (situasi formal atau tidak formal); dalam ranah ketetanggaan adalah faktor partisipan (persamaan atau perbedaan etnik, faktor usia dan status sosial, serta faktor hubungan sosial), dan situasi tutur (formal dan tidak formal), dan dalam ranah transaksi adalah faktor partisipan (persamaan atau perbedaan etnik).

Penelitian relevan ketiga yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Pilihan Bahasa pada Masyarakat Multibahasa di Desa Botohisorake, Nias Selatan (Penelitian Etnografi pada Masyarakat Multibahasawan Nias, Indonesia dan Inggris) ditulis oleh Laiya (2015)

penelitian karya Laiya ini membahas tentang pilihan bahasa pada masyarakat multibahas yang mana kesimpulan dari penelitian ini adalah pilihan bahasa masyarakat desa Botohi lisorake sangat lebat, terdiri dari sepuluh pilihan bahasa. Ada tiga bahasa yang paling utama dipilih yaitu bahasa Nias dialek Selatan, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tetapi pilihan bahasa yang paling dominan adalah bahasa Nias dialek Selatan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat desa bangga akan identitas mereka sebagai orang Nias pada umumnya dan orang Nias Selatan pada khususnya.

Ketiga judul tersebut adalah penelitian yang sudah terlebih dahulu diteliti. Peneliti membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu menghasilkan perbedaan, yang mana perbedaan tersebut terletak pada fokus kajian penelitian, penelitian ini berfokus pada pilihan bahasa ibu pada siswa sedangkan ketiga judul tersebut kekariban, ketetanggaan, dan transaksi, BJ dan BB merupakan bahasa yang paling banyak digunakan, (b) dalam ranah pendidikan, agama, dan pemerintah, BJ dan BI merupakan bahasa yang paling banyak digunakan. (3) Variabel sosial yang menjadi penentu pilihan bahasa di Kemujan dibedakan atas (a) variabel pendidikan, bahasa yang paling banyak digunakan adalah BJ dan BI yaitu (22%), (b) variabel pekerjaan, bahasa yang paling banyak digunakan adalah BJ (25%), (c) variabel jenis kelamin, bahasa yang paling banyak digunakan adalah BJ (20%), dan (d) variabel usia, bahasa yang paling banyak digunakan adalah BJ (17%).

Penelitian relevan kedua yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Pemilihan Bahasa pada Masyarakat Etnik Jawa di Dusun Gumuk Banji, Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember” ditulis oleh Nurfadila, Sariono, dan Hariyadi pada (2018), penelitian ini membahas tentang wujud pemilihan bahasa dan menjelaskan faktor-faktor penentu pemilihan bahasa dalam masyarakat etnik Jawa di Dusun Gumuk Banji, sehingga kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Varietas bahasa yang dipilih dalam ranah keluarga berturut-turut dari yang paling tinggi ke yang paling rendah frekuensinya adalah bahasa Jawa ragam ngoko,

bahasa Jawa ragam krama, dan bahasa Indonesia; dalam ranah ketetanggaan Jawa ragam ngoko, bahasa Jawa ragam krama, bahasa Madura ragam enja'-iya, dan bahasa Indonesia; dan dalam ranah transaksi: bahasa Jawa ragam ngoko, bahasa Jawa ragam krama, bahasa Madura ragam enja'-iya, dan bahasa Indonesia. Faktor yang menentukan pemilihan bahasa dalam ranah keluarga adalah faktor partisipan (status hubungan kekerabatan), tujuan tutur, media tutur, dan situasi tutur (situasi formal atau tidak formal); dalam ranah ketetanggaan adalah faktor partisipan (persamaan atau perbedaan etnik, faktor usia dan status sosial, serta faktor hubungan sosial), dan situasi tutur (formal dan tidak formal), dan dalam ranah transaksi adalah faktor partisipan (persamaan atau perbedaan etnik).

Penelitian relevan ketiga yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “ Pilihan Bahasa pada Masyarakat Multibahasa di Desa Botohisorake, Nias Selatan (Penelitian Etnografi pada Masyarakat pilihan bahasa pada masyarakat yang ada di daerah atau wilayah tertentu, kemudian fokus yang kedua pada penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan perbedaan bahasa ibu yang digunakan oleh siswa, kemudian obek penelitian pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar (SD) yang mana peneliti menjadikan SDN 3 Kedungwungu sebagai lokasi penelitian. Menurut observasi awal oleh peneliti terdapat penggunaan bahasa yang berbeda-beda di sekolah tersebut, perbedaan bahasa tersebut mengakibatkan perbedaan pula pada karakter peserta didik. Sehingga penelitian ini berjudul “ Penggunaan Bahasa Jawa dan bahasa Indonesia di SDN 3 Kedungwungu” peneliti memilih judul tersebut karena di SDN 3 Kedungwungu mayoritas siswa menggunakan bahasa ibu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

1.2 Masalah penelitian

Masalah penelitian yang terdapat pada penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimanakah penggunaan bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran di kelas dan kegiatan di lingkungan sekolah?
2. Bagaimanakah faktor penyebab perbedaan penggunaan bahasa ibu

bahasa Jawa dan bahasa Indonesia pada siswa saat pembelajaran di kelas dan kegiatan di lingkungan sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesui dengan masalah penelitian diatas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang :

1. Mendeskripsikan penggunaan bahasa ibu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran di kelas dan kegiatan di lingkungan sekolah.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab perbedaan penggunaan bahasa ibu bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia pada siswa saat pembelajaran di kelas dan kegiatan di lingkungan sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca dan komunitas linguistik pada kasus pilihan bahasa ibu dan implikasi pada pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan oleh siswa.

- b. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan kepada orang tua tentang agar lebih memperhatikan bahasa yang digunakan oleh anak, baik anak tersebut menggunakan bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia

- c. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Asumsi penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan bahasa ibu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia menarik untuk diteliti. Penelitian ini berlokasi di desa Kedungwungu yang mayoritas warganya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Meskipun mayoritas warganya menggunakan bahasa Jawa, namun bahasa yang digunakan oleh siswa kelas 2 yang sekolah di SDN 3 Kedungwungu menguasai bahasa ibu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh siswa saat melakukan melakukan interaksi berkomunikasi di lingkungan sekolah, dan mengetahui faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa. Berdasarkan dari hasil observasi awal oleh peneliti faktor yang mempengaruhi perbedaan bahasa ibu yang digunakan oleh siswa adalah pengaruh kebiasaan dari orang tua, faktor lingkungan bermain, dan akan lebih banyak ditemukan lagi faktor-faktor lain.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel pada penelitian ini adalah penggunaan bahasa ibu yang digunakan oleh siswa SDN 3 Kedungwungu pada saat melakukan interaksi berkomunikasi di lingkungan sekolah dan faktor yang mempengaruhi perbedaan bahasa ibu yang digunakan oleh siswa.
- b. Data pada penelitian ini berupa tuturan siswa SDN 3 Kedungwungu dalam satu kelas berjumlah 18 siswa.
- c. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 3 Kedungwungu dalam satu kelas berjumlah 18 siswa kelas yang digunakan adalah kelas 3, dan tuturan siswa pada saat melakukan kegiatan di lingkungan sekolah.
- d. Lokasi penelitian di sekolah SDN 3 Kedungwungu, sekolah ini adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Tegaldlimo.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami tentang apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

1. Penggunaan bahasa yang dimaksud pada penelitian ini adalah bahasa Jawa dan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh siswa pada saat pembelajaran di kelas dan kegiatan di lingkungan sekolah.
2. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan oleh Masyarakat beretnis Jawa.
3. Bahasa Indonesia bahasa nasional dan bahasa resmi yang digunakan oleh warga Indonesia.
4. Faktor pemerolehan yang dimaksud pada penelitian adalah, penyebab dari perbedaan penggunaan bahasa pada siswa.
5. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang masih menempuh pendidikan di bangku sekolah dasar.